

TAJUK RENCANA

Jaga Kiai dan Momentum Kaderisasi

KEMATIAN sebagaimana lahir – reje-ki dan jodoh adalah rahasia ilahi. Dan siapa pun yang hidup pasti akan mati. Meski demikian, ketika mendengar berita wafatnya ulama yang seakan terus menerus, orang pun bertanya-tanya. Apakah dengan banyaknya ulama berpulang menjelaskan sebagai tanda-tanda akhir zaman?

Saat ini kita berada dalam era pandemi. Dan kematian akibat terpapar virus Korona menjadi sesuatu yang mungkin terjadi pada siapa pun. Tentu semua berduka karena tingginya angka kematian ulama dan kiai. Apalagi Ketua Wantim MUI KH Ma'ruf Amin saat peluncuran 'Kita Jaga Kiai' tegas mengungkap bila wafatnya para ulama merupakan bentuk musibah yang berdampak besar bagi kehidupan umat. Karenanya, realita ini tidak bisa dianggap enteng.

Kementerian Agama telah melaporkan, selama pandemi ini telah wafat 723 kiai. (KR, 28/8). Namun Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Ekonomi Lukmanul Hakim awal Agustus menyampaikan catatannya mengenai sekitar 900 alim ulama dan tokoh agama meninggal dunia selama pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia.

Kita tidak perlu memperdebatkan angka yang berbeda. Yang pasti, realita wafatnya para kiai yang terus terjadi akhir-akhir ini, tidak dapat dianggap enteng. Bagaimanapun juga, tingginya angka tersebut tidak sekadar menunjukkan kegagalan penanganan pandemi dan menunjukkan kualitas penanganan covid itu sendiri. Karena angka kematian itu memang tidak bisa serta merta dilihat sebagai sesuatu yang sepele.

Maka program 'Kita Jaga Kiai' yang diinisiasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) bersama Kementerian Agama pantas didukung. Apalagi program ini berupaya menekan laju penyebaran Covid-19 di lingkungan pesantren. Agenda ini menargetkan seluruh warga

pesantren tanpa terkecuali, mulai dari para santri, pengurus pondok pesantren, hingga kiai dan ulama. Implementasinya dengan mendukung upaya vaksinasi, memberikan paket imunitas, paket higienitas, *medical check-up*, serta dukungan isolasi mandiri (isoman).

Keterlibatan tokoh agama dan ulama untuk menyadari jemaahnya menerapkan protokol kesehatan, sangat diperlukan. Dengan bahasanya, para ulama akan bisa menjelaskan lebih tepat bila Covid-19 adalah sebuah realita dan bukanlah rekayasa. Karenanya, bagaimana mengupayakan dan berkhittar agar terhindar dari wabah ini, menjadi sebuah kewajiban. Upaya melindungi ulama juga sudah dilakukan, di antaranya kebijakan memrioritaskan vaksinasi, setelah semua tenaga kesehatan.

Kini, wafatnya para ulama dan kiai mestinya menjadi pelajaran dan momentum agar upaya melakukan kaderisasi dan regenerasi ulama yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi, lebih serius dilakukan. Kita memahami, mendidik kiai dan ulama tidak bisa dilakukan sekejap dan semudah membalikkan tangan? Bukankah para kiai, ulama itu mengalami *nyantri* bertahun-tahun bahkan mungkin di pelbagai pondok pesantren? Tidak sedikit di antara mereka tidak hanya belajar ilmu agama namun juga ilmu lain secara formal di lembaga pendidikan termasuk ke mancanegara?

Kita semua memahami, zaman sudah berubah. Kiai, ulama tidak sekadar menjadi tempat bertanya agama *ansich*. Kiai, ulama menjadi tempat menggaji secara luas. Kepada kiai dan ulama-lah bertumpu pelbagai pertanyaan termasuk problema sosial kehidupan berbangsa bernegara. Kiai dan ulama tidak sekadar bicara *hablum minallah* tapi juga *hablum minannas*. Mereka adalah *agent of change*. □

Mengembangkan Ekonomi Non-kerumunan

Ardito Bhinadi

PANDEMI Covid-19 memberikan pelajaran syok perekonomian yang cukup berharga. Krisis ekonomi dan keuangan tahun 1997/1998 dan tahun 2008 memiliki dampak berbeda dengan syok ekonomi yang terjadi di tahun 2020-2021. Syok perekonomian dampak dari pandemi dirasakan hampir merata semua sektor ekonomi.

Saat terjadi resesi ekonomi, selain sektor-sektor yang berkaitan dengan kesehatan, komunikasi, dan teknologi informasi, ada sektor yang tetap tumbuh dan menjadi penyanga perekonomian nasional maupun DIY. Sektor pertanian menjadi salah satu pendorong ekonomi DIY tetap tumbuh di masa pandemi. Mengapa sektor pertanian seakan tidak terusik pandemi?

Kebutuhan Pokok

Pertama, sektor pertanian menghasilkan produk kebutuhan pokok yang menjadi hajat hidup orang banyak. Dalam keadaan krisis sekalipun, orang tetap membutuhkan makan dan minum. Meski banyak warung makan dan restoran sepi pengunjung, transaksi makan dan minum tetap berlangsung dengan cara berbeda. Transaksi secara *online* (daring) meningkat di masa pandemi. Permintaan bahan makanan secara keseluruhan tidak banyak berkurang untuk konsumsi rumah tangga. Ini yang menjadi alasan pertama mengapa sektor pertanian menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di masa pandemi.

Kedua, sektor pertanian tidak banyak terpengaruh dengan adanya pembatasan-pembatasan mobilitas tenaga kerja dan masyarakat di masa pandemi. 'Ruang kerja atau kantor' pekerja di sektor pertanian sangat luas dan di alam terbuka. Tidak ada kerumunan yang terjadi di 'ruang kerja' pekerja sektor pertanian. Para petani dan peternak tetap dapat melaksanakan aktivitasnya tanpa khawatir menimbulkan kerumunan yang dapat dibubarkan Satgas Covid-19. Mereka bahkan dapat menghirup udara segar di pagi hari dan berjemur sinar matahari

secara rutin tanpa perlu diimbau ahli kesehatan.

Kedua faktor di atas yang menjadi penyebab mengapa sektor pertanian masih tetap tumbuh di masa pandemi. Tetap berjalan dengan relatif normal ketika berbagai kegiatan ekonomi di sektor lainnya tutup atau dibatasi kegiatannya. Banyak hikmah yang dapat dipelajari dari pandemi Covid-19.



menjadi andalan perekonomian DIY, maka desainnya harus berubah.

Sektor pendidikan tidak lagi bertumpu pada kegiatan klasikal, dimana siswa/mahasiswa harus hadir di kelas dengan jumlah yang banyak. Pendidikan didesain dengan pembelajaran campuran antara tatap muka dan daring. Tidak perlu mengumpulkan banyak orang dalam waktu lama di kelas.

Wisata Berkelas

Sektor pariwisata yang sebelum pandemi menjadi andalan DIY juga harus berubah. Wisata mengandalkan jumlah pengunjung yang banyak (*mass tourism*) bergeser ke wisata berkelas yang mengandalkan kualitas dalam layanan maupun pengalaman. Wisatawan bisa lebih banyak menikmati objek wisata dengan lebih nyaman dan aman karena pengunjung dibatasi sesuai kapasitas. Ekosistem destinasi wisata lebih terjaga, pengelola dapat melayani lebih optimal, pengunjung dapat menikmati lebih nyaman.

Sektor-sektor ekonomi lainnya juga akan bergeser menuju ekonomi non-kerumunan. Pemerintah daerah harus meningkatkan infrastruktur untuk menyongsong hadirnya ekonomi non-kerumunan. Infrastruktur yang berkaitan dengan teknologi informasi dan logistik terus berbenah. Selamat datang ekonomi non-kerumunan. □

Dr Ardito Bhinadi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN 'Veteran' Yogyakarta dan Dewan Pakar ICMI Gunungkidul.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimi artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kasus Covid-19 dan Kesadaran Masyarakat

Satwika Ganendra

DALAM kunjungannya ke Kabupaten Kulonprogo, Panglima TNI, Marsekal Hadi Tjahjanto menegaskan Kabupaten Kulonprogo DIY, masih masuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4. Mengingat kasus konfirmasi Covid-19 masih cukup tinggi (KR,22/8). Hakikatnya penegasan tersebut juga untuk daerah lain, di Jawa-Bali maupun di luar Jawa yang penyebarannya masih fluktuatif. Namun disadari dalam beberapa pekan terakhir situasi penularan Covid-19 di berbagai wilayah relatif menurun.

Karena itu selain disiplin terhadap penerapan protokol kesehatan (prokes), 5M, *tracing* dan *testing*, juga perlu optimalisasi program vaksinasi. Pemda DIY juga melakukan kolaborasi dengan TNI, Polri, Kadin, profesi, perguruan tinggi, dan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Antusiasme terhadap program vaksinasi juga terus meningkat, terlihat dari animo masyarakat di setiap pelaksanaan vaksinasi massal.

Bingung

Disadari bahwa masih ada silang-sengkarut pemberitaan di media sosial tentang Covid-19. Sehingga bukan hanya warga yang tinggal di kampung atau pedesaan yang bingung. Tetapi juga termasuk tenaga kerja di instansi pemerintah, perusahaan swasta maupun BUMN. Karena itu dibutuhkan strategi komunikasi yang efektif dalam proses sosialisasi dan edukasi warga.

Fakta menunjukkan pemahaman pegawai di perkantoran, perusahaan dan industri tidak sedikit yang masih rendah terhadap protokol kesehatan. Bahkan ditengarai WFH sebagian pegawai terkendala lantaran keterbatasan penggunaan *information technology* dan *digital system*. Sehingga pegawai dalam level tertentu wajib menyelesaikan tugas administratif dan *clerical* di kantor.

Dari realitas tersebut, lewat komunikasi intensif antara atasan dengan bawahan, diharapkan terwujud pesan efektif upaya pemerintah menjalankan kebijakannya. Sehingga tercipta 'insight', berupa perubahan sikap, dan tindakan proaktif mengantisipasi penularan Covid-19.

Penyempurnaan kebijakan dalam mengantisipasi penularan Covid-19, terus dilakukan. Namun ada yang perlu digarisbawahi, yaitu pentingnya membangun kesadaran masyarakat seutuhnya. Sehingga masyarakat tidak hanya antusias saat vaksinasi. Tetapi paham bahaya penularan Covid-19, pencegahan dan tata-cara penanganannya.

Teori fungsionalisme dari Emile Durkheim mengatakan, masyarakat sesungguhnya adalah organisme hidup dengan struktur yang saling berfungsi satu dengan lain. Anggota masyarakat hidup menyatu dalam sebuah sistem. Namun masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam jejaring kerja sama dan mencapai tujuan bersama.

Saat menghadapi pandemi Covid-19, warga memiliki kepentingan bersama melalui koordinasi, integrasi dan sinkronisasi (KIS) antaranggota masyarakat. Sehingga tercipta sebuah tatanan sosial, dimana setiap anggota masyarakat dapat memainkan peranannya secara optimal. Dengan pemahaman masyarakat cukup heterogen, dibutuhkan pakar yang kompeten melakukan komunikasi dan sosialisasi secara komprehensif.

Dengan demikian akan terbentuk kesadaran kolektif masyarakat, yaitu 'tingkat kepercayaan yang tinggi' pada pemerintah beserta aparaturnya, lantas membentuk *sense of belongingness* dalam tata kehidupan sosial. Hingga akhirnya tercipta sistem

baku yang mendukung kebijakan pemerintah menanggulangi berbagai permasalahan. (Emile Durkheim, 2013)

Perkembangan Baik

Presiden Jokowi dalam konferensi pers daring melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden, Senin (23/8) malam mengatakan, untuk Pulau Jawa-Bali ada perkembangan yang cukup baik. Level 4 dari 67 kabupaten/kota berkurang menjadi 51 kabupaten/kota, level 3 dari 59 kabupaten/kota menjadi 67. Dan level 2 dari dua kabupaten/kota menjadi 10 kabupaten/kota.

Kabupaten dan Kota di DIY masih berada di level 4, namun berbekal kesadaran yang makin meningkat, diharapkan minggu depan sudah bisa menurun jadi level 3 atau bahkan level 2. Dengan demikian, tingkat keselamatan, kesehatan, perekonomian dan pariwisata di DIY secara berangsur menggeliat kembali. □

***) Satwika Ganendra MPsi Psikolog, Human Capital Officer di PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta**

Pojok KR

Masjid -musala terdampak Covid terima bantuan
-- Alhamdulillah, setelah 1,5 tahun pandemi, ada bantuan

PPKM dilonggarkan, warga serbu obwis
-- Tetap jangan lupa prokes

Seluruh Atlet PON DIY statusnya aman
-- Semoga sehat sampai usai bertanding nanti

Berats

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Belajar Melalui Film

MENONTON film edukatif dapat dijadikan sebagai hiburan yang mendidik di tengah pembelajaran daring yang membuat anak jenuh. Film dapat digunakan sebagai sarana belajar bahasa, budaya, dan berbagai karakter baik bagi anak-anak. Agar peserta didik fokus dan benar-benar memahami jalan cerita dari film yang ditonton, guru dapat memberikan tantangan. Tantangan tersebut berupa pertanyaan seputar cerita film yang sudah ditonton via link YouTube yang telah dibagikan oleh guru.

Pertanyaan pun beragam, mulai dari nama tokoh beserta karakternya, jalan ceritanya, hingga lokasi dan orang-orang yang terlibat dalam produksi film tersebut. Melalui pertanyaan tentang siapa saja yang terlibat dalam produksi film tersebut, anak-anak dapat mengetahui berbagai profesi. Hal ini juga dapat memotivasi peserta didik sekaligus menggugah jiwanya agar kelak dapat menjadi salah satu insan kreatif di industri perfilman dan hiburan lainnya. Untuk melatih anak-anak berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapatnya, guru dapat mengajak berdiskusi seputar film yang sudah dilihat baik melalui video conference maupun diskusi via WhatsApp. Agar dapat dijadikan sarana hiburan sekaligus belajar, guru dapat mengajak anak-anak untuk menyimak film dalam jeda waktu tertentu, misalnya seminggu sekali, dua minggu sekali, atau waktu yang terjadwal.

Beberapa judul film anak dapat dijadikan referensi bagi para guru sebagai media edukasi daring saat ini yaitu film 'Keluarga Cemara' karya yang mengajarkan kesederhanaan, kerja sama, tolong-menolong, dan kejujuran salah satu contohnya. Film-film karya Ari Sihale seperti film King yang mengajarkan bagaimana kerasnya perjuangan, film Denias Senandung di Atas Awan yang mengisahkan perjuangan untuk memperoleh pendidikan, dan film Tanah Air Beta yang mengajarkan pentingnya rasa syukur serta saling menghormati sangat cocok untuk disaksikan.

Film-film edukatif lainnya yang dapat dibagikan sebagai media pembelajaran yakni film Laskar Pelangi, Petualangan 100 Jam, Petualangan Sherina, Garuda di Dadaku, Serdadu Kumbang, Untuk Rena, Ambilkan Bulan, Tendangan dari Langit, Hafalan Shalat Delisa, Koki-Koki Cilik, Kulari ke Pantai, 5 Elang, Titus: Misteri of The Enyngma, Rumah Tanpa Jendela, Joshua Oh Joshua, Petualangan Menangkap Petir, dan film Ayah Menyayang Tanpa Akhir.

Keberadaan film-film pendek pun saat ini dengan menggunakan bahasa lokal yang telah menjamur di YouTube dapat dijadikan sebagai media edukasi. Namun, guru harus jeli dalam memilih film yang cocok untuk peserta didiknya sesuai tingkat perkembangan anak, agar pesan-pesan moral dari film yang ditonton dapat diserap dengan baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. □

Agung Vendi Setyawan SPd MPd, Guru SDN Tamanan 2 Kalasan.

Kedaulatan Rakyat
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasehat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab perعتakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab perعتakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.